



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024
 Reviewed : 02/08/2024
 Accepted : 03/08/2024
 Published : 07/08/2024

Lesi Lesiani¹
 Farida Ariyani
 Kangiden²
 Arip Arizal
 Mustahidin³

MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR

Abstrak

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang mencakup banyak kecakapan dalam mengenali dan mengklasifikasikan flora, fauna, serta bentuk-bentuk alam lainnya. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi kecerdasan naturalis anak dalam memahami segala hal yang ada di lingkungan sekitar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar dan peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yang menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak berkembang secara signifikan setelah diterapkannya kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar. Kecerdasan naturalis anak menunjukkan persentase sebesar 53% pada siklus I dari hasil pra penelitian sebesar 27% kemudian kembali meningkat sebesar 77% pada siklus II. Demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar berhasil meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Panyaungan, Lebak - Banten.

Kata Kunci: Kecerdasan Naturalis, Lingkungan Sekitar, Anak Usia 5-6 Tahun.

Abstract

Naturalist intelligence is intelligence that includes many skills in to recognize and classify flora, fauna, and other natural forms. The use of surrounding environment as one form of play activities are believed to be able to provide benefits to child's naturalist intelligence in understand everything that is in the environment around the child. This research aims to find out the process of the implementation of the activities use of surrounding environment and increase in naturalist intelligence of children aged 5-6 years. This type of research is research using model action Kemmis and MC Taggart. Indikator of succes in this study way 70%. The research result showed that children's naturalist intelligence growing significantly after implementation the use of surrounding environment. Child's naturalist intelligence showed the percentage of 53% in cycle I from the results of research of pre 27% then it increases again of 77% in cycle II. Thus it can be said that the activities use of surrounding environment successful in increasing naturalist intelligence children aged 5-6 years in the TK Aisyiyah Panyaungan, Lebak - Banten.

Keywords: Naturalist Intelligence, Surrounding Environment, Children 5-6 Years.

PENDAHULUAN

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Orang yang cerdas juga akan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak agar tindakan yang dilakukannya adalah tepat. Kecerdasan berperan penting bagi kehidupan anak di masa mendatang, karena anak usia dini merupakan investasi di masa dewasa nya kelak. Kecerdasan merupakan tolak ukur keberhasilan setiap anak, namun kecerdasan bukanlah ajang untuk menentukan seseorang pintar atau tidak, melainkan untuk melihat potensi apa yang miliki seseorang, karena setiap orang pasti memiliki potensi yang berbeda-beda.

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Agama Islam Universitas Primagraha
 email: lesilesiani0@gmail.com¹, ariyanikangiden0175@gmail.com², ariparijal@gmail.com³

Seperti yang diklasifikasikan oleh Gardner (Amstrong, 2002: 1) bahwa ada 9 kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu: 1) Linguistic Intelligence; 2) Logical-Mathematical Intelligence; 3) Spatial Intelligence; 4) Kinesthetic Intelligence; 5) Musical Intelligence; 6) Interpersonal Intelligence; 7) Intrapersonal Intelligence; 8) Naturalist Intelligence; dan 9) Existential Intelligence. Teori Kecerdasan jamak ini merupakan gambaran bagi orangtua dan pendidik bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, yang ditampilkan dengan kemampuan yang berbeda juga. Setiap kecerdasan memiliki standar yang harus dicapai oleh individu untuk melihat mampu atau cerdas di bidangnya. Sehingga melalui teori kecerdasan jamak, seseorang akan menghindari adanya penghakiman terhadap manusia lain dari sudut pandang inteligensi.

Sejauh ini, stigma yang berkembang di masyarakat bahwa anak yang cerdas ialah anak yang mendapatkan peringkat 3 besar atau anak yang hanya cerdas di bidang matematika, sehingga para orangtua menuntut keras anak mereka untuk hanya mampu menguasai bidang tersebut dan mengabaikan bidang atau kecerdasan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan orangtua dan guru belum memiliki pengetahuan terkait kecerdasan jamak, seperti salah satunya ialah kecerdasan naturalis.

Menurut Asmani (2015: 166) berpendapat bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungannya. Selain itu, Gasem (2012: 28) mengartikan kecerdasan naturalis sebagai *deal with classification abilities or flora and fauna of one's environments*. Selebihnya Sholeh, dkk (2016: 31) menambahkan bahwa kecerdasan naturalis ialah ketertarikan seseorang terhadap alam sekitar, termasuk pada binatang, menikmati benda-benda dan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam, misalnya terjadinya awan dan hujan, asal usul bintang, tumbuhan atau tanaman, dan tata surya.

Dapat dikatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengklasifikasikan flora, fauna, serta bentuk-bentuk alam yang lain dalam lingkungannya termasuk tata surya, planet dan komponen di luar angkasa lainnya, sehingga menumbuhkan minat yang mendalam terhadap segala hal yang ada di alam serta dapat meningkatkan kemampuan dalam memprediksi sebab dan akibat atau hal apa yang akan terjadi pada alam, juga kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan serta melestarikan alam. Oleh karena itu, anak dengan kecerdasan naturalis selalu menyukai kegiatan yang melibatkan dirinya berinteraksi langsung dengan alam.

Anak dengan kecerdasan naturalis usia 5-6 menurut Saripudin (2017: 12) memiliki beberapa ciri spesifik, yaitu: 1) mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana, 2) mampu menanam dan menyiram tanaman secukupnya, 3) mampu berkreasi memperindah taman atau halaman.

Secara umum, karakteristik kecerdasan naturalis dapat dipahami dari deskripsi seperti yang telah diberikan sebelumnya. Namun, menurut Yaumi (2012: 201) secara khusus kecerdasan ini dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam lainnya, 2) Senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau di museum, 3) Memiliki kepekaan terhadap alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah dan semacamnya), 4) Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang, 5) Suka melihat kandang binatang, burung, atau akuarium, 6) Senang ketika belajar ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan, 7) Berbicara banyak tentang hak-hak binatang, dan cara kerja planet bumi, 8) Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuh-tumbuhan dan memelihara binatang), 9) Suka membawa ke sekolah binatang-binatang kecil, bunga, daun-daunan, kemudian biasanya menceritakan pengalamannya tentang benda-benda tersebut kepada guru dan teman-temannya, dan 10) Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia.

Persamaan ciri-ciri anak dengan kecerdasan naturalis yaitu; menyukai kegiatan di alam bebas yang melibatkan anak untuk berinteraksi langsung dengan alam, senang dengan segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya (hewan, tumbuhan, batu, air, tata surya, dan lain-lain), mampu memprediksi gejala alam, memiliki keyakinan bahwa binatang atau tumbuhan memiliki hak sendiri, senang membawa benda-benda alam untuk diceritakan pada orangtua atau guru dan menyukai topik-topik yang berhubungan dengan sistem kehidupan.

Berdasarkan paparan di atas, ditemukan permasalahan kecerdasan naturalis pada anak didik usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Panyaungan, Lebak-Banten. Dari total 16 anak di kelas, ada 12 anak yang belum mampu mengenal jenis-jenis tanaman, tidak menyukai berinteraksi langsung dengan hewan, belum mampu peka atau peduli terhadap lingkungan sekitar seperti menyiram dan merawat tanaman. Hampir semua anak membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut terlihat ketika anak-anak membuang sampah bekas jajannya sembarangan dan ditemukan adanya gundukan sampah plastik di samping sekolah.

Metode pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah menjadi salah satu masalah karena guru hanya mengenalkan macam-macam tanaman dan binatang melalui gambar sedangkan anak hanya duduk diam mendengarkan tanpa mengajak anak untuk berinteraksi langsung dengan alam. Metode pembelajaran tersebut hanya akan membuat anak cepat merasa jenuh atau bosan sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh anak dengan baik.

Kecerdasan naturalis wajib diberikan stimulasi kepada anak sedini mungkin dari usia 0-6 tahun, mengingat pada usia tersebut perkembangan otak anak berkembang dengan cepat dalam merespon segala macam stimulus atau rangsangan positif maupun negatif yang diberikan secara sengaja maupun tidak sengaja. Kecerdasan naturalis sebagai suatu kecerdasan yang penting bagi anak dalam mengenali dan menyayangi segala hal yang ada di lingkungan sekitar. Stimulasi yang diberikan tentunya harus dilakukan dengan melihat pada prinsip anak, yakni bermain. Melalui bermain, kegiatan pembelajaran lebih efektif dikarenakan anak akan menemukan kesenangan.

Salah satu kegiatan bermain yang menyenangkan yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, pembelajaran ini diupayakan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak, namun kegiatan ini tentu mengharuskan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dalam proses interaksi dengan lingkungan sekitar, anak akan banyak mempelajari sesuatu dari apa yang ia kerjakan, karena dalam lingkungan terdiri dari beberapa unsur seperti unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia, senada dengan apa yang diungkapkan Zaman, dkk., (2008:8-5) lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia serta perilakunya dan makhluk hidup lainnya. hal tersebut senada juga dengan yang diungkapkan Yusuf, (2012, 20) ia menungkapkan bahwa lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar adalah upaya yang dilakukan seseorang meliputi langkah-langkah dan tujuan dalam memanfaatkan pohon, air, tanah, gunung, laut, binatang, tumbuhan, langit, dan segala hal lainnya yang berada di lingkungan sekitar manusia untuk proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Wihardjo dan Rahmayanti, (2021, 90) bahwa pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar memungkinkan anak untuk dapat melihat (seeing), berbuat sesuatu (doing), melibatkan diri dalam proses belajar (undergoing), serta mengalami secara langsung (experiencing) terhadap hal-hal yang dipelajari. Senada dengan itu, Wulandari (2020: 109) mengatakan bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas namun juga di luar kelas. Dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap segala aspek perkembangan anak.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang memiliki banyak manfaat dan tentu sangat menyenangkan bagi anak karena mereka belajar berinteraksi langsung dengan hal-hal yang ada di sekitarnya, seperti hewan, tumbuhan, tanaman, air, dan lain-lain. Beberapa manfaat lingkungan untuk anak usia dini menurut Zaman, dkk., (2008: 8.4) yaitu: Pertama. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan itu tidak terbatas, sekalipun umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar anak usia dini. Dengan demikian, sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu, kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca indranya untuk berkomunikasi dengan

lingkungan tersebut, misalnya dengan proses melihat, mendengar, merasakan, menyentuh, mengecap, meraba.

Kedua. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkretan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini. Anak dapat mengenal benda-benda sebenarnya yang disediakan oleh lingkungan. Ketiga. Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan anak, dapat dimungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak ke arah yang lebih baik, seperti kecintaan anak akan lingkungan, turut serta memelihara lingkungan, dan tidak merusak lingkungan.

Keempat. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Dengan demikian anak akan terhindar dari proses pembelajaran yang membosankan. Kelima. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak. Penggunaan berbagai cara atau metode pembelajaran yang bervariasi seperti proses mengamati, bertanya, melakukan dan membuktikan sesuatu akan dapat menumbuhkan aktivitas belajar pada anak. Penggunaan cara atau metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran anak usia dini.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menggunakan bahan-bahan dari lingkungan/alam untuk keamanan dan kesehatan anak yaitu penggunaan kayu yang tidak berserat atau bulu bambu yang dapat menyebabkan gatal, semua bahan dari alam tersebut tidak tajam, penggunaan cat bebas racun, dan menjaga kebersihan bahan-bahan alam yang akan digunakan.

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Subakti, dkk., (2022, 49) bahwa lingkungan anak harus didesain menjadi lingkungan bermain yang menyenangkan dan harus aman serta nyaman baik bagi fisik atau psikisnya. Oleh sebab itu, segala sumber belajar yang didapat dari alam harus dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum digunakan pada anak.

Betapa pentingnya peran lingkungan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai mana yang telah diketahui, bahwa anak usia dini adalah masa anak dalam merespon segala hal yang ditemuinya dengan cepat. Melalui lingkungan anak akan bermain sambil belajar untuk menerima dan merespon hal-hal baru yang ditemuinya. Lingkungan juga menawarkan banyak hal untuk anak belajar melihat sesuatu secara nyata atau konkret. Anak akan terhindar dari rasa bosan ketika ia dibebaskan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya, karena kegiatan tersebut sangat menyenangkan bagi anak. Selain itu, melalui lingkungan anak akan belajar untuk menyayangi segala hal yang ada dalam lingkungannya.

Dengan demikian, kegiatan kecerdasan naturalis anak di Taman Kanak-kanak dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sangat diperlukan karena memiliki pengaruh sangat penting untuk pelestarian lingkungan, yang mana merupakan tempat hidup bagi makhluk hidup baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Lingkungan juga menjadi tempat untuk beraktivitas dan berinteraksi. Secara alami, lingkungan bermanfaat sebagai penyedia unsur-unsur penting yang dibutuhkan makhluk hidup.

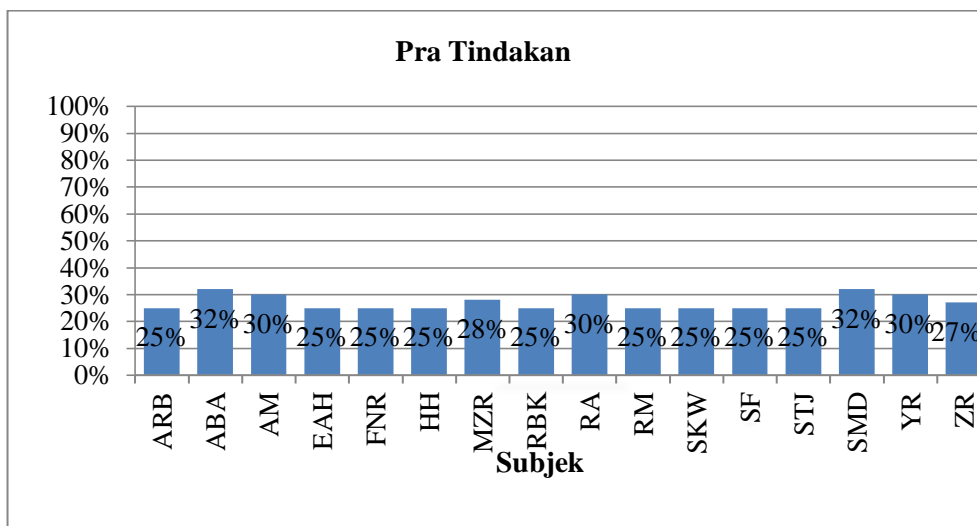
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research) dengan 2 siklus, pada siklus I terdiri dari 8 tindakan dan siklus II sebanyak 2 tindakan. Kriteria dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan adalah pencapaian ketuntasan belajar apabila mencapai 70% sesuai kesepakatan bersama kolaborator. Model penelitian mengacu pada Kemmis dan MC Taggart (Uno, 2011: 87) dalam satu siklus terdiri dari 3 komponen, yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) tindakan dan pengamatan (action and observe), dan 3) refleksi (reflection). Subjek Penelitian berjumlah 16 anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Panyaungan, Lebak- Banten. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara membuat pedoman observasi, catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

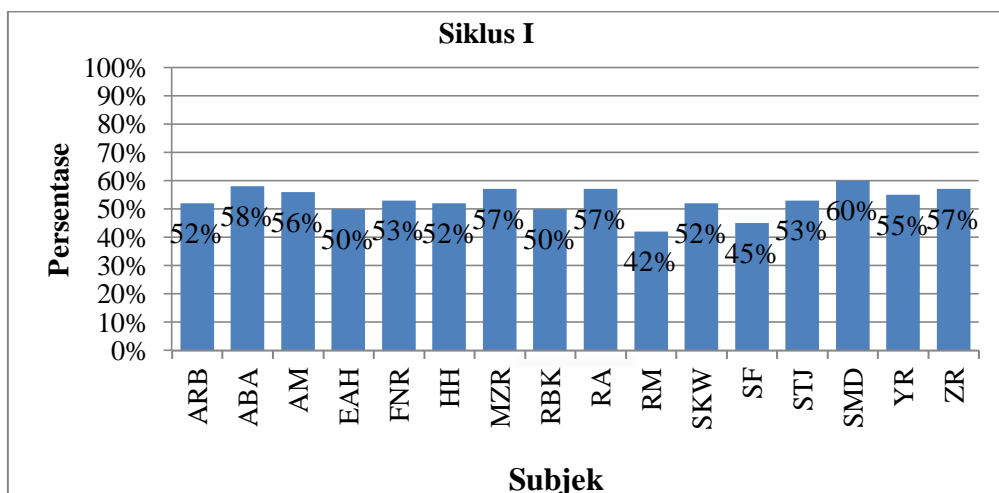
Sebelum tindakan pada siklus I dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian pada anak usia 5-6 Tahun TK Aisyiyah Panyaungan, Lebak Banten dengan tingkat kecerdasan naturalis rendah yaitu 27%. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun sebelum diadakannya tindakan. Hasil pra penelitian disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram I Hasil Pra Observasi Pra tindakan

Hasil Siklus I

Setelah memberikan tindakan pada siklus I, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan perkembangan kecerdasan naturalis anak yang mengalami peningkatan setiap harinya. Anak-anak terlihat tertarik dan aktif dalam melakukan setiap kegiatan. Data hasil observasi di siklus I perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Panyaungan, Lebak-Banten disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

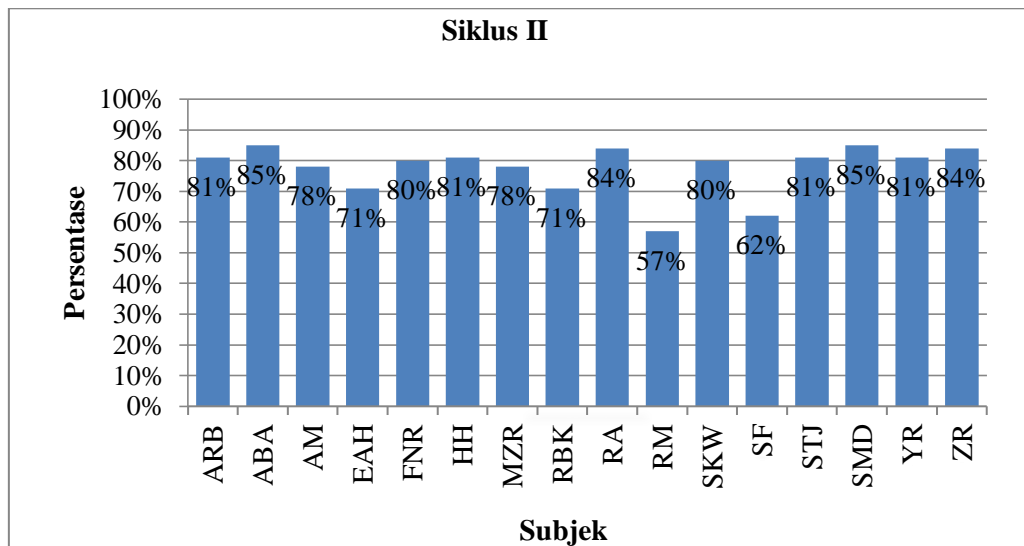


Gambar 2. Diagram 2 Hasil Tindakan Siklus I

Hasil Siklus II

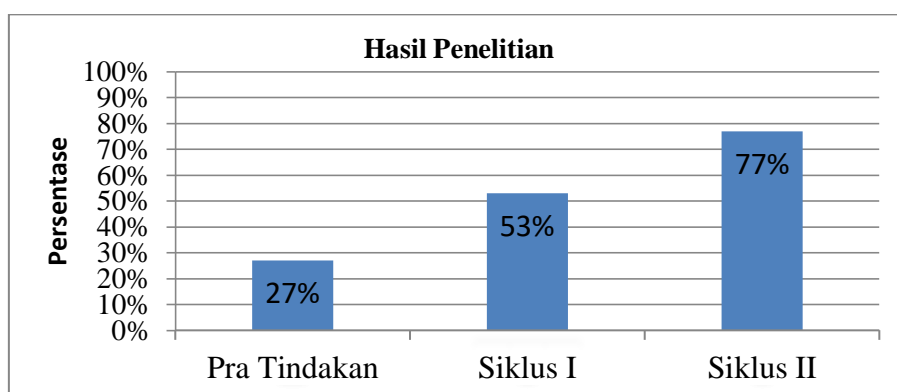
Setelah memberikan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang menunjukkan bahwa pertemuan pada siklus II ini peningkatan kecerdasan naturalis anak mengalami kenaikan dengan persentase mencapai 77%. Peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Panyaungan, Lebak-Banten melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sudah meningkat dan berkembang dengan baik, maka penelitian ini dikatakan berhasil karena hasil penelitian pada siklus II melebihi kriteria keberhasilan yang harus dicapai. Anak memiliki ketertarikan dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar, mengetahui dampak buruk

membuang sampah sembarang sehingga anak mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Anak juga mampu menanam serta merawat tanaman, membuat kreasi seni dari bahan-bahan alam di laut, juga mendaur ulang sampah. Anak mengetahui cara hidup ikan, juga kambing dan memberikannya makan. Data hasil observasi peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan lingkungan sekitar di TK Aisyiyah Panyaungan, Lebak-Banten pada siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram 3 Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan analisis data dengan persentase kenaikan yang diperoleh pada siklus I mencapai 53% dan persentase yang diperoleh pada siklus II mencapai 77%. Peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan kecerdasan naturalis yang dihasilkan pada siklus II ini sudah berkembang sesuai harapan bahkan melebihi kriteria keberhasilan tindakan sebesar 70%, karena pada siklus II diperoleh data yaitu 77% dan berada pada kategori sesuai harapan, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Analisis data ini juga dilakukan secara kualitatif dengan didasarkan pada catatan lapangan dan catatan wawancara. Adapun hasil yang diperoleh dan dipresentasikan secara rata-rata kelas dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram 4 Hasil Persentase pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penerapan Kegiatan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

Proses penerapan kegiatan pemanfaatan lingkungan di TK Aisyiyah Panyaungan berlangsung dengan baik. Proses penerapan kegiatan pemanfaatan lingkungan memiliki tiga tahap yaitu; (1) persiapan, peneliti menyiapkan RPPH dan memperkenalkan media juga bahan ajar; (2) pelaksanaan kegiatan; dan (3) evaluasi. Dalam proses pembelajaran guru memberikan arahan kepada anak dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak. Kegiatan pembelajaran ini memanfaatkan segala hal yang ada di lingkungan alam sekitar

sekolah sebagai sumber bahan ajar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Seperti penelitian yang telah dilakukan Juniarti (2015: 279) bahwa anak senang dan antusias ketika diajak berkunjung ke tempat-tempat yang memberikan ruang gerak, untuk melakukan eksplorasi hal-hal baru, tentang apa saja yang anak temukan di lapangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria (2014: 41) juga mendukung bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan juga di luar kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih mengena, serta dapat menarik minat anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan.

Kecerdasan naturalis anak dapat dikembangkan melalui stimulasi dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang lain, terutama yang dilakukan dengan bekerjasama. Kegiatan pemanfaatan lingkungan dilakukan melalui bermain, selama bermain anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Terdapat latihan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, di antaranya; a) mengenalkan lingkungan alam sekitar, manfaat serta dampaknya, b) bermain mengamati dan memecahkan masalah, c) kerja kelompok. Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Panyaungan, Lebak Banten

Kegiatan pembelajaran hanya seputar kegiatan menggambar dan mewarnai saja atau mengisi buku lembar kerja anak. Pembelajaran tidak terbiasa memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini tentu sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis anak, anak akhirnya tidak dapat berbaur atau berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sekitar.

Rachmawati dan Kurniati (2005: 30) dalam bukunya mengungkapkan bahwa, beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar dan bergerak) akan berpeluang lebih cerdas dibandingkan dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang (touch). Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman dan mengolahnya dengan baik. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kecerdasan naturalis ini dilakukan dengan kegiatan pemanfaatan lingkungan yang berusaha mendekatkan anak untuk terlibat langsung dengan lingkungan serta mendapatkan rasa kasih sayang, aman, dan nyaman dari guru.

Guru harus selalu berupaya memberikan ruang gerak lebih banyak kepada anak dalam mengeksplorasi segala hal yang anak lihat dan mencoba hal-hal baru di lingkungan sekitar. Pengajaran yang tepat dengan kasih sayang juga dapat membuat anak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu perkembangan kecerdasan naturalis anak meningkat. Pengalaman belajar yang luas memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba hal-hal yang sebelumnya belum pernah anak lakukan.

Sebagaimana yang telah disampaikan pada intervensi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai bobot nilai sebesar 70%. Dari hasil persentase yang didapat pada siklus II, maka peneliti dan kolaborator merasa adanya peningkatan perkembangan kecerdasan naturalis anak melalui pemanfaatan lingkungan sekitar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Panyaungan, Lebak-Banten yang mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar 77% setelah diterapkannya kegiatan pembelajaran pemanfaatan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dari mulai tindakan awal penelitian sampai dengan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan lingkungan merupakan upaya yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti berjalan dengan baik sehingga menghasilkan peningkatan kecerdasan naturalis anak khususnya pada anak usia 5-6 tahun. Dimulai dari kondisi anak saat pra penelitian dengan hasil persentase sebesar 27%. Pada siklus I, kecerdasan naturalis anak semakin meningkat sebesar 53%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik pada siklus I. Kemudian hasil dari siklus II, perkembangan anak mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 77%, persentase tersebut melebihi batas minimum yang telah ditentukan oleh peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 70%. Keberhasilan peningkatan perkembangan kecerdasan naturalis melalui pemanfaatan lingkungan sekitar yang ditandai dalam lembar observasi yaitu anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman yang baru bagi anak, anak mampu mengenali nama-nama tanaman/binatang dan mengelompokkan sesuai jenisnya, anak mampu menanam, merawat/menyiram tanaman, anak juga dapat menyebutkan hak-hak binatang lalu dapat memberi makan kambing, anak mampu menceritakan proses kerja nelayan, anak mampu menjelaskan keadaan lingkungan sekitarnya dengan sederhana, anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan dengan membersihkan halaman sekolah dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Kondisi anak yang sebelumnya tidak bersemangat, namun ketika diberi kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar semua anak terlihat antusias dan mengikuti kegiatan dengan baik. Anak mampu mengetahui dan peduli terhadap segala hal yang ada di alam atau di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kecerdasan naturalis yang ditunjukkan oleh anak. Pemanfaatan lingkungan sekitar semakin menarik perhatian anak. Anak dapat bereksplorasi dan berinteraksi langsung dengan segala hal yang ada dalam lingkungannya, sehingga membuat anak aktif dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intellegencinya*. Jakarta: Gramedia.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gasem, Ahmed Alseed. 2012. *The Relation Between Multiple Intellegences Theory and Mhetod of ELT (International Journal Learning and Teaching: Academic World Education and Research Centre)*.
- Juniarti, Yenti. 2015. Vol.9 Edisi 2 Tahun 2015. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Kunjungan Lapangan (Field Trip)*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Maria, Dewi U.R Vol.3. No.1 Tahun 2014. *Pengaruh Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Sebagai Sarana Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Gunung Pati-Semarang*. Early Childhood Educations Papers (BELIA).
- Rachmawati, Yeni & Kurniati. 2005. *Strategi Perkembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Saripudi, Aip. Vol.3 No.1 2017. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sholeh, Khabib., dkk. 2016. *Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subakti, Hani., dkk. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Uno, Hamzah. dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wihardjo, Sihadi Darmo & Rahmayanti. 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Wulandari, Fajar. Vol.3 N0.2 Tahun 2020. *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar*. Journal of Education Review and Research.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Perkembangan Pesreta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zaman, Badru., dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.